



Analisis Komparatif Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kelebihan, Kelemahan, dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Abad ke-21

Jainal, Dimas Wahyu Ramadhan, Ruslan

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

Corresponding Author, E-mail; dimaswahyuramadhan28102005@gmail.com (Dimas Wahyu Ramadhan)

Received: 17-08-2026

Revised: 13-09-2026

Accepted: 16-10-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A Comparative Analysis of Teaching Methods in Islamic Religious Education: Strengths, Weaknesses, and Their Relevance to 21st-Century Learning

Abstract. The development of 21st-century learning requires Islamic Religious Education (PAI) to focus not only on the mastery of religious knowledge but also on the development of critical thinking, creativity, communication, collaboration, and problem-solving skills. Selecting appropriate learning methods is therefore an important factor in meeting these demands. This study aims to comparatively analyze the strengths and weaknesses of various Islamic Religious Education learning methods and examine their relevance to the characteristics of 21st-century learning. This study employs a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method. The research data were obtained from relevant scholarly articles discussing Islamic Religious Education learning methods and 21st-century learning, which were subsequently analyzed using a descriptive-comparative approach. The findings indicate that each learning method has different characteristics, strengths, and limitations. The lecture method is relatively effective for delivering learning materials systematically but has limitations in promoting student engagement. The discussion method better supports communication, collaboration, and critical thinking skills. Meanwhile, problem-based and project-based learning methods demonstrate stronger relevance to 21st-century learning demands because they encourage students to develop critical thinking, creativity, collaboration,

communication, and problem-solving skills. Therefore, no single learning method can be considered the most effective for all Islamic Religious Education learning contexts. The use of varied and contextual learning methods is a more relevant strategy for developing Islamic Religious Education that is adaptive to the demands of 21st-century learning.

Keywords: Islamic Religious Education; learning method; comparative analysis; 21st-century learning; 4C skills.

Abstrak. Perkembangan pembelajaran pada abad ke-21 menuntut Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tuntutan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif kelebihan dan kelemahan berbagai metode pembelajaran PAI serta mengkaji relevansinya terhadap karakteristik pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Data penelitian diperoleh dari berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan metode pembelajaran PAI dan pembelajaran abad ke-21, kemudian dianalisis secara deskriptif-komparatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap metode pembelajaran memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan yang berbeda. Metode ceramah relatif efektif dalam menyampaikan materi secara sistematis, tetapi memiliki keterbatasan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Metode diskusi lebih mendukung kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Sementara itu, metode pembelajaran berbasis masalah dan proyek memiliki relevansi yang lebih kuat dengan tuntutan abad ke-21 karena mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, dan mampu memecahkan masalah. Dengan demikian, tidak terdapat satu metode yang paling unggul untuk seluruh situasi pembelajaran PAI. Penggunaan metode secara variatif dan kontekstual menjadi strategi yang lebih relevan untuk menciptakan pembelajaran PAI yang adaptif terhadap tuntutan abad ke-21.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; metode pembelajaran; analisis komparatif; pembelajaran abad ke-21; keterampilan 4C.

LATAR BELAKANG

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C) agar peserta didik mampu menghadapi perubahan sosial dan perkembangan

teknologi. Dalam konteks PAI, tuntutan tersebut menjadi penting karena pembelajaran tidak hanya bertujuan membentuk pengetahuan keagamaan, tetapi juga karakter dan kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Rayfansyah & Murhayati, 2026)

Pemilihan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Metode yang masih berpusat pada guru, seperti ceramah, memiliki keunggulan dalam menyampaikan materi secara sistematis dan efisien, tetapi penggunaannya secara dominan dapat membatasi keterlibatan aktif peserta didik. Sebaliknya, metode seperti diskusi, *Problem-Based Learning* (PBL), *Project-Based Learning* (PjBL), dan pembelajaran berbasis pengalaman memberikan ruang yang lebih besar bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. (Arif & Nor Abd Aziz, 2023)

Sejumlah penelitian telah membahas penerapan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran PAI. Penelitian tentang implementasi pembelajaran berbasis 4C menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. (Destriani et al., 2024) Sementara itu, kajian *Systematic Literature Review* mengenai model pembelajaran PAI abad ke-21 menemukan beragam model yang dapat digunakan, seperti *blended learning*, PBL, *experiential learning*, *discovery learning*, *cooperative learning*, dan *electronic learning*. (Nasrudin et al., 2025) Namun, kajian yang secara khusus membandingkan kelebihan, kelemahan, dan tingkat relevansi berbagai metode pembelajaran PAI terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21 masih perlu diperdalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif berbagai metode pembelajaran PAI dengan menitikberatkan pada kelebihan, kelemahan, serta relevansinya terhadap keterampilan pembelajaran abad ke-21. (Susilo & Daud, 2026) Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai metode yang dapat digunakan secara lebih tepat dan kontekstual dalam pembelajaran PAI sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era modern.

KAJIAN TEORITIS

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan cara atau strategi yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi keislaman sekaligus membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, kondisi peserta didik, tujuan pembelajaran, serta perkembangan lingkungan belajar. Dalam pembelajaran PAI abad ke-21, metode pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. (Saiyidah et al., 2025) Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat menggunakan berbagai model seperti diskusi, *problem-based learning*, *project-based learning*, pembelajaran

kolaboratif, dan pemanfaatan media digital sesuai kebutuhan pembelajaran. (Arif & Nor Abd Aziz, 2023)

Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan keterbatasan sehingga tidak terdapat satu metode yang sesuai untuk seluruh kondisi pembelajaran. Metode ceramah, misalnya, efektif digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis dalam waktu relatif singkat, tetapi penggunaannya secara dominan dapat mengurangi keaktifan peserta didik. Sebaliknya, metode diskusi dan pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan lebih besar kepada peserta didik untuk berkomunikasi, berkolaborasi, menganalisis masalah, dan mengemukakan pendapat. (Satri Handayani, Neni Neni, 2025) Oleh karena itu, efektivitas metode pembelajaran perlu dilihat berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan, materi, karakteristik peserta didik, dan situasi pembelajaran.

Pembelajaran Abad ke-21

Pembelajaran abad ke-21 menekankan pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Kompetensi yang penting dikembangkan mencakup *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration* (4C), disertai literasi digital, kemampuan memecahkan masalah, serta kecakapan hidup. (Nasrudin et al., 2025) Dalam konteks PAI, perkembangan tersebut menuntut guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan pengetahuan keagamaan dengan persoalan nyata dan perkembangan teknologi. Kajian terbaru menunjukkan bahwa integrasi keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, serta pendekatan pembelajaran yang kontekstual. (Satri Handayani, Neni Neni, 2025)

Revitalisasi Metode Pembelajaran PAI terhadap Abad ke-21

Relevansi metode pembelajaran PAI terhadap pembelajaran abad ke-21 dapat dilihat dari sejauh mana metode tersebut mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, dan memanfaatkan teknologi secara tepat. Metode pembelajaran berbasis masalah dan proyek memiliki relevansi yang kuat karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam menghadapi persoalan nyata. (Lutfiyah et al., 2025) Namun demikian, metode konvensional seperti ceramah tetap memiliki fungsi dalam pembelajaran PAI, khususnya untuk memberikan landasan konseptual dan penjelasan materi. Dengan demikian, pendekatan yang lebih tepat bukan menggantikan metode konvensional sepenuhnya, melainkan mengombinasikan berbagai metode secara variatif dan kontekstual sesuai kebutuhan pembelajaran. (Koswara et al., 2026)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **Systematic Literature Review (SLR)**. Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembelajaran abad ke-21. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan *metode pembelajaran PAI*, *Islamic Religious Education learning methods*, dan *21st-century learning*. Pemilihan literatur didasarkan pada relevansi topik dan keterbaruan publikasi. Pendekatan SLR digunakan karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi dan mensintesis berbagai hasil penelitian secara sistematis. (Anwar et al., 2026)

Data yang terkumpul dianalisis secara **deskriptif-komparatif** dengan membandingkan kelebihan, kelemahan, serta karakteristik berbagai metode pembelajaran PAI dan relevansinya terhadap keterampilan abad ke-21, khususnya *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration* (4C). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan SLR dapat digunakan untuk memetakan berbagai model pembelajaran PAI abad ke-21, termasuk *problem-based learning*, *project-based learning*, *cooperative learning*, *blended learning*, dan pembelajaran berbasis digital. (Arif & Nor Abd Aziz, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, ditemukan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik dan tingkat relevansi yang berbeda terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21. Metode ceramah memiliki keunggulan dalam menyampaikan materi secara sistematis dan efisien, tetapi cenderung memiliki keterbatasan dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Metode diskusi lebih memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat, berkomunikasi, dan bekerja sama. Sementara itu, *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PjBL) memiliki keunggulan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi. Kajian tentang model pembelajaran PAI abad ke-21 juga menunjukkan bahwa PBL, PjBL, *cooperative learning*, *experiential learning*, dan pembelajaran digital merupakan beberapa pendekatan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran kontemporer. (Arif & Nor Abd Aziz, 2023)

Secara komparatif, PBL dan PjBL menunjukkan relevansi yang lebih kuat terhadap keterampilan abad ke-21 dibandingkan metode yang lebih berpusat pada guru. Penelitian Karima dkk. menunjukkan bahwa PjBL secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar PAI dan mendorong keterlibatan aktif serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. (Syifaul Karima et al., 2025) Sementara itu, PBL dapat membantu peserta didik menganalisis persoalan nyata, bekerja sama, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan materi keislaman. (Prawira et al., 2025) Meskipun demikian, penerapan metode aktif juga memiliki keterbatasan, seperti kebutuhan waktu yang lebih panjang, kesiapan guru, fasilitas pembelajaran, dan kemampuan peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterbatasan waktu, fasilitas, dan pelatihan guru masih menjadi

tantangan dalam mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 ke dalam pembelajaran PAI. (Satri Handayani, Neni Neni, 2025)

Dengan demikian, tidak terdapat satu metode pembelajaran yang secara mutlak paling unggul untuk seluruh materi PAI. Metode ceramah tetap relevan untuk memberikan dasar pengetahuan, sedangkan diskusi, PBL, dan PjBL lebih sesuai digunakan ketika tujuan pembelajaran menekankan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran PAI abad ke-21 lebih tepat menerapkan **kombinasi metode secara variatif dan kontekstual**, dengan menyesuaikan metode terhadap tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kondisi peserta didik, serta ketersediaan sumber belajar. (Ramadhani et al., 2025)

Tabel 1. Analisis Komparatif Metode Pembelajaran PAI

Metode	Kelebihan	kelemahan	Relevansi Abad ke-21
ceramah	Efisien dan sistematis dalam menyampaikan materi	Peserta didik cenderung pasif	Sedang
Diskusi	Melatih komunikasi dan kerja sama	Mebutuhkan pengelolaan kelas yang baik	Tinggi
PBL	Melatih berpikir kritis dan pemecahan masalah	Mebutuhkan waktu dan kesiapan guru	Sangat tinggi
PjBL	Mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian	Mebutuhkan waktu dan fasilitas	Sangat tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa setiap metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda. Metode ceramah efektif dalam menyampaikan materi secara sistematis, sedangkan diskusi, *Problem-Based Learning* (PBL), dan *Project-Based Learning* (PjBL) lebih mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Dalam perspektif pembelajaran abad ke-21, PBL dan PjBL memiliki relevansi yang lebih kuat karena dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Dengan demikian, tidak ada satu metode yang paling efektif untuk seluruh proses pembelajaran PAI. Penggunaan metode secara variatif, kombinasif, dan kontekstual menjadi pilihan yang lebih tepat dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kondisi peserta didik, serta fasilitas yang tersedia. Penerapan metode yang tepat diharapkan dapat menjadikan pembelajaran PAI lebih aktif, relevan, dan mampu menjawab tuntutan kompetensi peserta didik pada abad ke-21.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, M. R., Jauhari, M. I., Hapsoh, S., Syaikh, I., Siddik, A., & Belitung, B. (2026). *Islamic Education Learning Methods: A Hybrid Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis*. 6(July).
- Arif, M., & Nor Abd Aziz, M. K. (2023). Islamic religious education learning model in the 21. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 6(2), 237–262.
- Destriani, Idi Warsah, Asri Karolina, Sutarto, & Gerard Krzic . (2024). The Analysis of 4C-Based Learning Implementation for Islamic Religious Education Students. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v19i1.9917>
- Koswara, A., Suprapti, R., & Sirozi, M. (2026). *The Urgency of Life Skills and Literacy Skills in Islamic Religious Education in the 21st Century Learning Era: A Literature Review*. 7(3), 194–204.
- Lutfiyah, S. K., Nata, B. R., & Asrohah, H. (2025). *Islamic Religious Education in the Era of Disruption : Equipping Students with 21st Century Skills through the Project Learning*. 09(01), 50–60.
- Nasrudin, E., Supriadi, U., Kosasih, A., Abdussalam, A., Fakhruddin, A., Anwar, S., Romli, U., & Rahman, R. A. (2025). Pedagogical Re-Orientation in the 21st Century and its Implications for Islamic Religious Education Learning. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 5(2), 201–212. <https://doi.org/10.15575/jis.v5i2.43817>
- Prawira, S. P., Nadirahman, M., Nuraini, Safira, A., & AR, Z. T. (2025). Strategi Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar untuk Mengembangkan Nalar Empatik dan Moderat Peserta Didik. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(2), 237–254. <https://doi.org/10.54180/jsped.2025.3.2.237-254>
- Ramadhani, H., Wahyuni, L. N., & Ariani, F. D. (2025). *Integrasi Keterampilan 4C dalam Desain Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Abad Ke-21*. 1(1), 1–11.
- Rayfansyah, M., & Murhayati, S. (2026). Paradigma Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Abad Ke-21. *Tadris: Jurnal Penelitian dan pemikiran Pendidikan Islam*, 19(02), 1–14.
- Saiyidah, L. H., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2025). Analisis Hakikat, Prinsip, dan Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Kajian Literatur. *Paedagogie*, 20(2), 323–332. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.15310>
- Satri Handayani, Neni Neni, S. F. (2025). *Integration of 21st Century Skills into Islamic Religious Education Learning Methods*. 13(2).
- Susilo, M. J., & Daud, N. B. A. (2026). Integrasi Kompetensi Abad 21 dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Kajian Literatur. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 2859–2865. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i2.10640>
- Syifaul Karima, Listiyani Siti Romlah, Sa'idy, Era Octafiona, & Baharudin. (2025). Efektivitas Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 14(1), 24–33. <https://doi.org/10.19109/intizar.v14i1.27340>